



GUNTUR AGA TIRTANA/RADAR JOGJA

REVITALISASI: Pekerja DLH Kota Jogja memasang pergola tanaman di kawasan Jalan Kleringan dekat Jembatan Kewek, Kota Jogja, kemarin (23/4).

Pergola di Bawah Jembatan Kewek Diperbaiki

DLH Sebut Keropos dan Membahayakan

JOGJA - Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja melakukan perbaikan atau revi-

talisasi terhadap pergola di Jalan Kleringan, Danurejan atau yang berada tepat di bawah Jembatan Kewek. Perbaikan dilakukan karena fasilitas tersebut dinilai sudah rusak. *Baca **Pergola...** Hal 7*



AGAR LEBIH INDAH: Pergola tanaman di kawasan Jalan Kleringan dekat Jembatan Kewek, Kota Jogja, dipasang kembali setelah diperbaiki guna menunjang keindahan kawasan perkotaan. Pergola lama sudah berumur lebih dari 12 tahun.

Pergola di Bawah Jembatan Kewek Diperbaiki

Sambungan dari hal 1

Kepala Bidang Ruang Terbuka Hijau Publik DLH Kota Jogja Rina Aryati Nugraha mengatakan, perbaikan pergola di Jalan Kleringan dilakukan karena sudah dalam kondisi keropos. Sehingga dinilai cukup membahayakan bagi pengguna jalan.

Dalam perbaikan pergola itu, menurutnya, dinas melakukan penambalan dengan teknik las. Dalam arti, DLH Kota Jogja hanya memperbaiki titik pergola yang dirasa rawan atau tidak melakukan pengadaan pergola baru.

"Sebagian kami perbaiki dan dipasang lagi. Jadi tidak ada pemasangan baru. Untuk yang tidak bisa diperbaiki, kami amankan," ujar Rina saat dikonfirmasi kemarin (23/4).

Dikatakan, sejak dipasang sekitar tahun 2012-2013 lalu, pergola di Jalan Kleringan memang belum pernah dilakukan perbaikan. Sehingga tidak dipungkiri jika kondisinya memprihatinkan karena termakan usia selama belasan tahun.

Pengadaan pergola yang dilakukan pada masa kepemimpinan Haryadi Suyuti itu juga pernah tersandung kasus hukum. Yakni korupsi peng-

adaan pergola pada sejumlah titik ruas jalan di Kota Jogja. Kasus itu merugikan negara hingga ratusan juta rupiah.

Sementara di masa kepemimpinan Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo, politisi PDIP itu berkomitmen untuk menambah kehadiran ruang terbuka hijau publik (RTHP). Sebab, menurut Hasto, banyak masyarakat yang menginginkan ada ruang publik di wilayahnya.

Hasto menyebut, kehadiran RTHP memang dibutuhkan karena masyarakat ingin tempat untuk melakukan berbagai aktivitas. Misalnya

ruang untuk mengasuh anak atau sekadar menghabiskan waktu di sore hari.

Oleh karena itu, Hasto berkomitmen terus menambah RTHP di Kota Jogja selama lahannya tersedia. Apalagi, biaya untuk membangun RTHP juga tidak terlalu mahal jika dibandingkan dengan proyek pembangunan gedung.

"Di Stasiun Lempuyangan itu orang pada bawa anaknya di situ *kan*. Aduh, saya terenyuh itu *saking* tidak adanya tempat untuk publik. Jadi, saya akan terus menambah RTHP," katanya beberapa waktu lalu. (inu/laz/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005